



IJPESS
Indonesian Journal of Physical Education and Sport Science
p-ISSN 2775-765X | e-ISSN 2776-0200
Volume 2, No. 2, September Hal. 174-190
<http://journal.unucirebon.ac.id/index.php/ijpess>

Modifikasi Bola Besar: Bagaimana Pengaruhnya Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Jasmani

Muhamad Thamrin Muzizat^{1*}, Asep Angga Permadi², Azhar Ramadhana Sonjaya³

^{1, 2, 3}Program Studi Pendidikan Jasmani, Fakultas Pendidikan Islam dan Keguruan, Universitas Garut. Indoneisa

Info Artikel:

Diterima :
16 Oktober 2023
Disetujui :
27 November 2023
Dipublikasikan :
24 November 2023

Abstrak

Pendidikan merupakan salah satu cara untuk membangun kreatifitas dan gerak dasar anak. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh modifikasi bola terhadap keterampilan gerak dasar dan bermain siswa SMAN 11 Garut. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas. Modifikasi adalah suatu metode untuk membantu menyampaikan suatu proses pembelajaran atau memberikan tujuan pembelajaran yang akan di berikan kepada peserta didik, modifikasi meliputi bentuk permainan, alat, dan proses pembelajaran lainnya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMAN 11 Garut, sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah 32 siswa. Penentu sampel dalam penelitian ini, menggunakan teknik cluster sampling. Untuk mengumpulkan data keterampilan bermain bola besar siswa penulis menggunakan observasi, dan untuk mengukur keterampilan bermain sepakbola siswa menggunakan tes game performance assessment instrument (GPAI). Kesimpulan dari hasil pengujian analisis data adalah bahwa modifikasi bola memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil gerak dasar dan permainan siswa dalam cabang olahraga sepak bola, basket, dan voli di SMAN 11 Garut sebesar 90,63%. Dari 32 siswa-siswi yang menjadi subjek penelitian, dapat disimpulkan bahwa pengaruh modifikasi bola terhadap keterampilan bermain dalam ketiga cabang olahraga tersebut sangat kuat.

Kata Kunci:

Modifikasi, Pembelajaran, Bola Besar, Pendidikan Jasmani

Abstract

Education is one way to build creativity and basic movements of children. The purpose of this study was to determine the effect of ball modification on the basic movement skills and play of students of SMAN 11 Garut. The method used in this research is class action research method. Modification is a method to help deliver a learning process or provide learning objectives that will be given to students, modifications include the form of games, tools, and other learning processes. The population in this study were all students of SMAN 11 Garut, while the sample in this study were 32 students. Determining the sample in this study, using cluster sampling technique. To collect data on students' big ball playing skills the author used observation, and to measure students' soccer playing skills using the game performance assessment instrument (GPAI) test. The conclusion from the results of data analysis testing is that ball modification has a significant influence on the results of basic movements and student games in the sports of soccer, basketball, and volleyball at SMAN 11 Garut by 90.63%. Of the 32 students who became the subject of the study, it can be concluded that the influence of ball modification on playing skills in the three sports is very strong.

Email:

thamrinarin22@gmail.com,
angga15@uniga.ac.id
a.sonjaya.pjkr@uniga.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.52188/ijpess.v2i2.502>

©2023 Authors by Universitas Nahdlatul Ulama Cirebon

PENDAHULUAN

Pendidikan jasmani adalah suatu proses pembelajaran melalui aktivitas jasmani yang didesain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup sehat dan aktif, sikap sportif, dan kecerdasan emosi (Mahendra, 2012). Pendidikan yang merupakan upaya pembentukan individu sepanjang hidupnya, memiliki peran yang sangat vital dalam memberikan kesempatan kepada pelajar untuk terlibat secara langsung dalam beragam pengalaman pembelajaran melalui aktivitas fisik. Sebagaimana dinyatakan oleh (Pane A & Dasopang 2017), belajar dapat diinterpretasikan sebagai proses perubahan tingkah laku yang muncul melalui interaksi individu dengan lingkungan mereka. Lingkungan belajar diatur secara seksama untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan seluruh ranah jasmani, psikomotor, kognitif, dan afektif setiap siswa (Budi, 2021)

Fasilitas dan infrastruktur merupakan elemen pendukung yang memiliki peran yang sangat signifikan dalam konteks pendidikan, selain dari peran guru, sebagaimana dijelaskan oleh (Nasrudin & Maryadi (2018). Tingkat profesionalisme sumber daya manusia, pencapaian prestasi baik dalam hal akademik maupun non-akademik, serta kualitas manajemen sekolah, semuanya berkontribusi pada esensi proses pembelajaran. Kualitas dari pengalaman belajar dan pengajaran dapat dianggap sebagai inti dari pendidikan, dan keempat aspek tersebut menjadi penentu efektivitas pembelajaran., kekurangan sarana dan prasarana pendidikan

jasmani di sekolah-sekolah mendorong guru pendidikan jasmani untuk meningkatkan kreativitas dan inovasi mereka dalam memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada (Budi, 2021). Seorang guru pendidikan jasmani yang kreatif memiliki kemampuan untuk menciptakan hal-hal baru atau mengubah yang sudah ada agar lebih menarik, sehingga siswa akan lebih termotivasi dalam mengikuti pelajaran penjas. Ada banyak tindakan sederhana yang dapat diambil oleh guru pendidikan jasmani untuk mendukung kelancaran proses pendidikan jasmani. Dalam hal ini, pendidikan jasmani memberikan kesempatan pada siswa untuk terlibat langsung dalam aneka pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani, bermain dan berolahraga yang dilakukan secara sistematis, terarah dan terencana (Permadi 2020). Penggunaan modifikasi dalam pembelajaran bertujuan agar kurikulum dapat disesuaikan dengan tahapan perkembangan kognitif, afektif, dan psikomotorik anak. Di dalam dunia olahraga, pendekatan ini dikenal sebagai olahraga rehabilitasi. Olahraga merupakan suatu kegiatan yang tersusun dan bertujuan untuk memperbaiki kondisi fisik sehingga menjadi lebih aktif dan meningkatkan imunitas tubuh menjadi lebih kuat dalam melakukan aktivitas sehari-hari dan mendapatkan kegembiraan atau kesenangan memebangun hubungan sosial yang erat dan sehat. Tetapi memerlukan dukungan dan syarat-syarat tertentu. Seperti pembinaan olahraga pada umumnya, pembinaan cabang olahraga bola besar seperti sepakbola, bola voli, bola basket (Sandi I, 2021). Dalam pembinaan cabang olahraga khususnya bola besar diantaranya sepakbola, bola voli, bola basket sebaiknya faktor-faktor tersebut dimiliki oleh setiap atlet, karena faktor tersebut merupakan dasar utama untuk keberhasilan dalam pembinaan atlet meraih prestasi maksimal. Teknik dasar merupakan salah satu fondasi untuk bisa bermain (Prasetyo, 2018). Kemampuan dalam teknik dasar suatu cabang olahraga adalah penentu keterampilan dalam cabang olahraga tersebut. Penguasaan teknik dasar menjadi indikator utama dalam menilai seberapa terampil seseorang dalam suatu cabang olahraga. Keahlian dalam teknik dasar memiliki dampak signifikan pada perkembangan keterampilan dan gerakan setiap individu yang bermain olahraga. Menurut penelitian oleh (Qomara, 2019), beberapa teknik dasar yang mempengaruhi kemampuan bermain meliputi menendang bola, menggiring bola, menahan dan menghentikan bola, serta menyundul bola. Sistem pendidikan yang adadi Indonesiasaat ini diatur dalam sebuah regulasi kurikulum dan didalam kurikulum itu sendiri berisikan tentang pembelajaran penjasolahraga dan kesehatan (PJOK) (Permadi, Septian Raibowo & Prabow, 2023). . Latihan adalah proses yang sistematis dari berlatih atau bekerja, yang dilakukan secara berulang-ulang, dengan kian hari kian menambah jumlah beban latihan atau pekerjaannya (Harsono, 2015).

Materi pembelajaran di SMAN 11 Garut bertujuan agar siswa dapat menguasai berbagai gerakan dasar seperti menendang, melempar, menggiring, menerima, dan mengoper bola dengan berbagai tingkat kendali yang berbeda. Standar kompetensinya melibatkan praktik berbagai variasi gerakan dasar dalam olahraga, termasuk penggunaan peraturan yang dimodifikasi dan penerapan nilai-nilai yang terkandung dalamnya. Sementara itu, kompetensi dasarnya, seperti yang disebutkan oleh (Anggraeni & Sutiyarsih 2018), mencakup praktik berbagai gerakan dasar yang dimodifikasi dalam permainan bola besar, sambil juga memperhatikan nilai-nilai seperti kerjasama, sportivitas, dan kejujuran. Materi pembelajaran juga mencakup keterampilan dasar seperti menendang atau melempar (*passing*), menggiring (*dribble*), dan menerima (*shooting*) dalam konteks permainan bola besar. Variasi dalam latihan itu penting, dalam meningkatkan kemampuan dasar supaya tidak mengalami kebosanan (Nasution & Suharjana, 2015).

Dalam konteks pembelajaran ini, dikenal tiga aspek yang relevan: afektif, psikomotor, dan kognitif. Ketiga aspek ini berperan dalam membentuk karakter, sikap, dan meningkatkan motivasi belajar siswa untuk terus menggali pengetahuan dari pengalaman mereka. Keterampilan kognitif berhubungan dengan pengetahuan siswa, psikomotor mencakup kemampuan motorik dan fisik, sementara afektif melibatkan sikap siswa dalam proses belajar. Pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan memiliki esensi utama dalam memanfaatkan

aktivitas gerak untuk mencapai perubahan sikap yang komprehensif, dan keempat aspek ini memiliki potensi untuk membentuk perubahan dalam sikap, pemikiran, dan gerakan siswa agar lebih berkembang dan meraih prestasi yang lebih baik.

Meskipun ada siswa yang mungkin lebih terbiasa dengan materi pembelajaran karena pengalaman bermain di klub atau les privat, hal ini tidak menutup kemungkinan bagi siswa lain untuk memahaminya. Terkadang, siswa menghabiskan waktu luang mereka diluar sekolah untuk berlatih gerakan dasar di lapangan, yang dapat membantu pemahaman mereka terhadap materi pembelajaran. Namun, pembelajaran pendidikan jasmani, khususnya dalam bola besar, sering kali menghadapi kendala karena keterbatasan sarana dan prasarana sekolah. Sekolah hanya memiliki dua bola dengan ukuran 4 untuk mendukung pembelajaran olahraga. Dengan jumlah siswa yang banyak dalam setiap kelas, hal ini membuat satu bola harus digunakan oleh banyak siswa. Selain itu, pembelajaran cenderung lebih fokus pada pengajaran teknik dasar, meskipun siswa lebih ingin langsung bermain. Selain kendala dalam hal alat dan peralatan, kondisi lapangan yang miring dan berlubang juga dapat menjadi masalah serius dan berpotensi menyebabkan cedera siswa. Untuk mengatasi masalah ini, penting bagi pihak sekolah untuk memperbaiki fasilitas dan sarana, seperti menambah jumlah bola sepak, cone/kerucut, rompi, dan lainnya, agar dapat mendukung pembelajaran Pendidikan Jasmani yang lebih efektif di SMAN 11 Garut.

Penelitian ini muncul sebagai tanggapan terhadap latar belakang masalah tersebut, dengan tujuan untuk memahami pengaruh penggunaan bola modifikasi terhadap hasil keterampilan bermain bola besar di SMAN 11 Garut. Diharapkan bahwa melalui penggunaan bola modifikasi, siswa dapat meningkatkan kemampuan gerak dasar mereka dalam bermain bola besar di sekolah ini.

METODE PENELITIAN

Berdasarkan latar belakang masalah, maka peneliti akan menggunakan metode kualitatif dengan design penelitian yang akan peneliti gunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Tidak ada kelompok kontrol dalam desain ini dan subjek tidak diacak. Populasi penelitian ini adalah siswa dan siswi SMAN 11 Garut Kelas XI IPA 1. Sebagian populasi mendapat perlakuan khusus berupa treatment atau siklus yang ditujukan untuk meningkatkan keterampilan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan *nonprobability sampling* dengan total *sampling* atau *sampling* jenuh sebagai teknik pengambilan sampel. Sampel yang digunakan oleh peneliti merupakan siswa dan siswi SMAN 11 Garut Kelas XI IPA 1 dengan jumlah siswa 32 orang, yang terdiri dari 17 laki-laki dan 15 perempuan.

Dalam mengumpulkan data dari suatu sampel penelitian diperlukan alat yang disebut instrumen dan teknik pengumpulan data. Setiap teknik atau metode pengumpulan data menggunakan instrumen pengumpulan data yang berbeda- beda. Dalam suatu penelitian, data diperlukan untuk menjawab masalah penelitian atau menguji hipotesis yang sudah dirumuskan. Dalam penelitian kuantitatif, umumnya alat pengumpulan data atau instrumen penelitian yang dapat dikembangkan dan digunakan untuk pengumpulan data pada obyek dan realitasnya. Instrumen bentuk uraian yang disusun berdasarkan indikator efektivitas pembelajaran PJOK menurut Veal Christiani (2021).

Tabel 1 Instrumen Efektivitas Pembelajaran PJOK

Efektivitas Pembelajaran	KOMPONEN	INDIKATOR
Pembelajaran Berjalan Efektif Karena Adanya Pembiasaan Serta Adanya Kesesuaian Antara Visi Dan Misi Sekolah Dalam	Kondisi pembelajaran	- Tujuan pembelajaran
		- Kendala pembelajaran
	Metode pembelajaran	- Karakteristik siswa
		- Strategi pembelajaran
		- Strategi penyampaian

Mewujudkan Pendidikan Yang Berkualitas. Afifatu Rohmawati (2020).	Hasil pembelajaran	- Strategi pengelolaan - Daya tarik pembelajaran - Efektivitas pembelajaran
---	--------------------	---

Dalam konteks penelitian, instrumen diartikan sebagai alat untuk mengumpulkan data mengenai variabel-variabel penelitian untuk kebutuhan penelitian (Sari, 2017). Instrumen menjadi syarat mutlak bagi peneliti kuantitatif. Data terbagi dua macam, yaitu tes dan non tes. Kelompok tes, misalnya tes bakat, tes prestasi belajar, tes integrasi, sedangkan non tes, misalnya pedoman wawancara, kuisisioner atau angket, pedoman observasi, daftar cocok (*checklist*), skala sikap, skala penilaian, dan sebagainya.

Oleh sebab itu validitas dan realibilitas menurut (Sugiyono, 2019) hasil penelitian yang valid dan reliabel dengan instrumen yang valid dan reliabel. Hasil penelitian yang valid bila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti.

Instrumen penilaian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan penilaian yang terdapat didalam RPP telah terlampir tujuannya adalah untuk mengukur nilai proses dalam permainan bola besar diantaranya adalah bola basket, sepak bola dan bola voli.

Tabel 2 Skala likert untuk penilaian tingkat penampilan bermain siswa

No	Indikator	Sub Indikator	Jawaban				
			5	4	3	2	1
1	Kembali ke pangkalan (<i>home base</i>) Maksudnya adalah seorang siswa yang kembali ke posisi semula setelah dia melakukan penyerangan.	1. Siswa kembali ke posisi daerah pertahanan setelah melakukan penyerangan					
		2. Siswa kembali ke posisi semula setelah melakukan <i>passing shooting</i> ke gawang.					
		3. Siswa kembali ke posisi setelah gagal dalam penyerangan					
		4. Siswa tetap berada di daerah pertahanan lawan					
2	Menyesuaikan diri (<i>adjust</i>) menyerang atau bertahan yang di sesuaikan dengan tuntutan situasi .	1. Siswa melakukan ruang gerak saat ketika dalam situasi menyerang.					
		2. Siswa bergerak menutup daerah pertahanan ketika dalam situasi bertahan.					
3	Membuat keputusan (<i>decision making</i>) suatu keputusan sebuah siswa, setiap saat (<i>decision</i>) di dalam situasi (<i>marking</i>) yang bagaimana pun.	1. Siswa melakukan operan pada waktu atau momentum yang tepat untuk menguntungkan tim.					
		2. Siswa berusaha membawa bola ke arah area pertahanan lawan					
		3. Siswa menendang ke arah gawang lawan					

-
- | | |
|---|--|
| <p>Melaksanakan keterampilan tertentu (<i>skill Executive</i>).</p> | <p>1. Siswa melakukan keterampilan <i>passing</i> dengan efektif. Siswa melakukan <i>shooting</i> mengenai sasaran..</p> |
| <p>Melaksanakan keterampilan (<i>skill executive</i>) setelah membuat keputusan, barulah seorang siswa melaksanakan macam macam keterampilan yang dipilihnya.</p> | <p>2. Siswa melakukan <i>dribbling</i> dengan efektif Siswa melakukan <i>shooting</i> jauh dari sasaran.</p> |
| <p>4 Memberi dukungan (<i>support</i>). Siswa yang lain dalam memberikan support atau dukungan untuk memudahkan pergerakan</p> | <p>1. Siswa bergerak mencari ruang untuk menerima operan bola.</p> <p>2. Siswa bergerak mencari ruang kosong untuk melakukan penyerangan.</p> <p>3. Siswa bergerak untuk melakukan dukungan.</p> <p>4. Siswa tidak bergerak mencari ruang kosong untuk menerima operan dari teman.</p> <p>5. Siswa tidak bergerak untuk mendukung penyerangan dan pertahanan</p> |
| <p>5 Melapis teman (<i>cover</i>) gerakan ini dilakukan untuk melapis pertahanan di belakang teman satu tim yang seang</p> | <p>1. siswa berusaha melapis temannya ketika temannya berhasil di lewati oleh lawan. 2</p> <p>2. siswa berada dekat dengan temannya saat menghadap laju lawan.</p> |
| <p>6 berusaha menghalangi laju serangan lawan atau yang sedang bergerak ke arah lawan yang menguasai bola.</p> | <p>3. siswa berusaha melapis temannya ketika temannya menghalangi laju serangan lawan.</p> |
| <p>7 Menjaga atau mengikuti gerak lawan (<i>guard of mark</i>) maksudnya adalah menahan laju gerakan lawan, baik yang sedang atau yang tidak menguasai bola.</p> | <p>1. siswa menghalangi gerak lawan ketika lawan sedang menyerang .</p> <p>2. siswa berusaha menjaga gerak lawan yang tidak menguasai bola ketika bertahan.</p> |
-

Tabel 3. Uraian penelaian skala likert

SS	=	Sangat Setuju	Diberi Skor	5
ST	=	Setuju	Diberi Skor	4
RG	=	Ragu Ragu	Diberi Skor	3
TS	=	Kurang Setuju	Diberi Skor	2
TS	=	Tidak Setuju	Diberi Skor	1

- a. Kembali ke Pangkalan (*home base*) maksudnya adalah seorang pemain yang kembali ke posisi semula setelah dia melakukan suatu gerakan keterampilan tertentu.
- b. Menyesuaikan diri (*adjust*) maksudnya adalah pergerakan seorang pemain saat menyerang atau bertahan yang disesuaikan dengan tuntutan situasi .
- c. Membuat keputusan (*decision making*) komponen ini dilakukan setiap pemain, setiap saat di dalam situasi yang bagaimanapun.
- d. Melaksanakan keterampilan tertentu (*skill executive*) setelah membuat keputusan, barulah seorang pemain melaksanakan macam keterampilan yang dipilihnya.
- e. Memberi dukungan (*support*)
- f. Melapis teman (*cover*) gerakan ini dilakukan untuk melapis pertahanan dibelakang teman satu tim yang sedang berusahamenghalangi laju serangan lawan atau yang sedang bergerak kearah lawan yang menguasai bola.
- g. Menjaga atau mengikuti gerak lawan (*guard or mark*) maksudnya adalah menahan laju gerakan lawan, baik yang sedang atau yang tidak menguasai bola.

Pengamatan tersebut kemudian dicatat dalam bentuk catatan pengamatan dengan cara mengecek tiap sisi sesuai dengan kriteria yang diberikan. Tujuannya adalah untuk membantu peneliti mengamati dan mencatat perilaku para pemain selama pembelajaran berlangsung. Analisis data dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh modifikasi bola besar terhadap hasil belajar penjas. Analisis data yang di laksanakan menggunakan *mikrosoft excel* 2010 meliputi data prasiklus, siklus 1, siklus 2 dan siklus 3.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut ini pemaparan salah satu hasil observasi mengenai proses pembelajaran yang dilakukan pada pelaksanaan siklus I siklus II dan siklus III bertujuan untuk mengetahui suatu aktivitas dan hasil belajar sehingga adanya proses peningkatan hasil belajar yang dilakukan siswa pada materi *passing*, *dribble*, dan *shooting* dalam permainan bola besar yang terdiri dari bola basket, sepakbola dan bola voli. Adapun tindakan pembelajaran yang telah dibuat, setiap siklusnya dilakukan sebuah observasi proses pembelajaran dan observasi tes hasil pembelajaran dari modifikasi alat terhadap hasil belajar dalam permainan bola besar.

Tabel 4 Hasil Observasi Aktivitas Siswa

NO	AKTVITAS SISWA SELAMA PEMBELAJARAN	KOMENTAR OBSERVER	KOMENTATOR OBSERVER
		Siklus I	Siklus II
I		Tahap Pendahuluan	
1.	Siswa tampak termotivasi	pada siklus kedua siswa sudah menggunakan alat yag di modifikasi	Siswa mulai efektif dalam bermain menggunakan bola yang sudah di modifikasi

2.	Siswa memperhatikan atau mempraktekan pembelajaran	Sebagian siswa memperhatikan tujuan pembelajaran	Siswa mulai bisa melakuka Gerakan dasar dengan benar
3.	Siswa mengemukakan pendapatnya / menjawab pertanyaan guru yang menunjukkan pengetahuan awal	Siswa sudah mampu melakukan gerak dasar bola besar dengan baik	Berjalannya pembelajaran dengan perlahan

II

Tahap Kegiatan Inti

1.	Siswa meninjau masalah yang diajukan guru	Siswa sudah saling mengkoreksi kesalahan dalam teknik yang dilakukan	Mulai terdapat evaluasi dari permainan sebelumnya
2.	Siswa mendengarkan penjelasan Langkah – Langkah kegiatan dan konsep selanjutnya	Siswa sudah memahami konsep dari pembelajaran yang di berikan	Pembelajaran berjalan perlahan efektif
3.	Siswa meminta/menerima bimbingan saat melakukan kegiatan pembelajaran	Siswa sudah terbiasa menerima dan memberikan informasi	Siswa saling memberitahu cara untuk lebih mudah melakukan Teknik gerak dasar
4.	Siswa melakukan diskusi	Siswa terbiasa melakuakan diskusi dalam kelompok	Siswa saling berinteraksi memberitahu tentang pembelajarn yang di lalainya

II

Tahap Kegiatan Inti

1.	Siswa mengevaluasi kegiata dari alat yang digunakan	Siswa sudah memahami cara memainkan bola yang di modifikasi	Siswa mulai bermain dengan lihai memakai modifikasi bola tersebut
2.	Siswa mendengarkan Langkah Langkah kegiatan yang akan di berikan untuk pembelajaran Teknik dasar memakai bola modifikasi	Siswa memahami konsep pembelajaran yang sudah di berikan	Siswa paham teori tentang geraka dasar <i>passing</i> , <i>dribbling</i> dan <i>shooting</i>
3	Sisiwa meminta saat diberi bimbingan saat dilakukan pembelajaran dari Teknik dasar bola besar	Siswa sudah terbiasa menerima juga memberikan informasi saat pembelajaran	Siswa saling support untuk saling mengetahui tentang bagaimana cara memaikan lat tersebut
4	Siswa melakukan diskusi	Siswa saling berinteraksi untuk mendapatkan informasi saat sedang diskusi	Siswa saling bertukar pengalaman untuk memudahkan pembelajaran gerak dasar bola besar

III

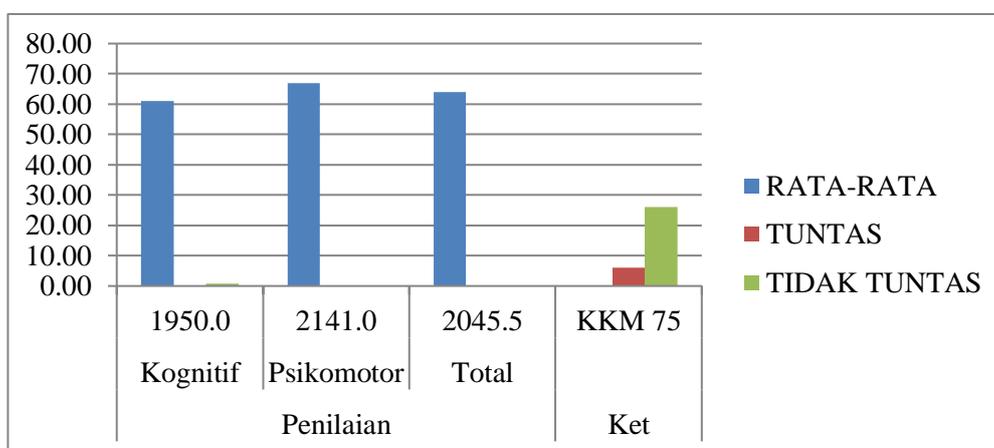
Tahap Akhir \ Penutup

1	Siswa mengevaluasi bola yang di modifikasi terhadap hasil permainan	Siswa melakukan evaluasi tentang alat yang digunakan	Siswa mengetahui letak kurang enaknya bola modifikasi yang dia pakai
2	Siswa menerima dan mencatat dari permainan yang mereka mainkan	Siswa mencatat tentang gerak dasar memakai bola modifikasi	Siswa mulai mencatat lebih mengetahui tentang bola yang di modifikasi dan gerak dasar yang dia lakukan untuk menjadi lebih efektif

Berdasarkan hasil pengolahan data dari masing-masing aspek sebagaimana yang telah dicantumkan pada teknik pengumpulan data ditentukan dalam penilaian pada kurikulum tahun 2013 yang meliputi aspek kognitif dan aspek psikomotor, diperoleh hasil sebagaimana pada tabel dibawah ini:

Tabel 5 Siklus Hasil belajar teknik dasar bola basket siswa Siklus I

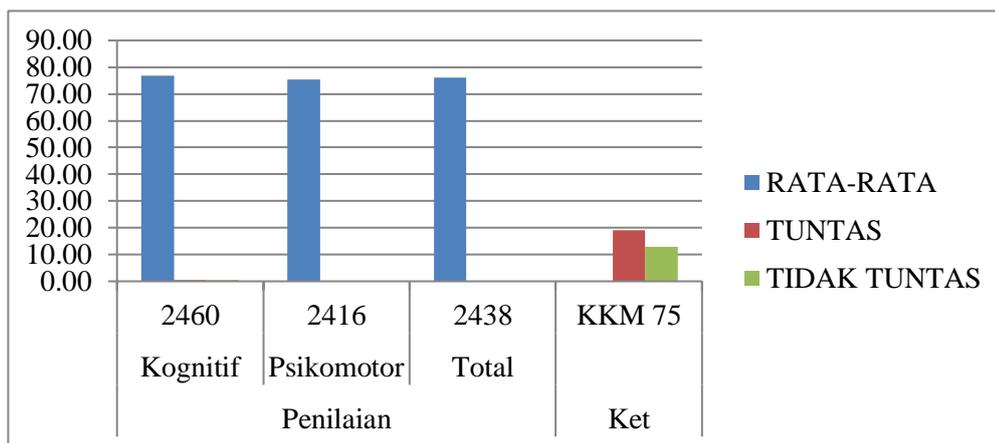
SIKLUS I	Penilaian			Ket
	Kognitif	Psikomotor	Total	
JUMLAH	1950	2141	2045,5	KKM 75
RATA-RATA	60,94	66,91	63,92	
TUNTAS		18,75%		6 siswa
TIDAK TUNTAS		81,25%		26 siswa



Gambar 1. Hasil belajar teknik dasar bola basket siswa Siklus I

Tabel 6. Siklus Hasil belajar teknik dasar bola basket siswa Siklus II

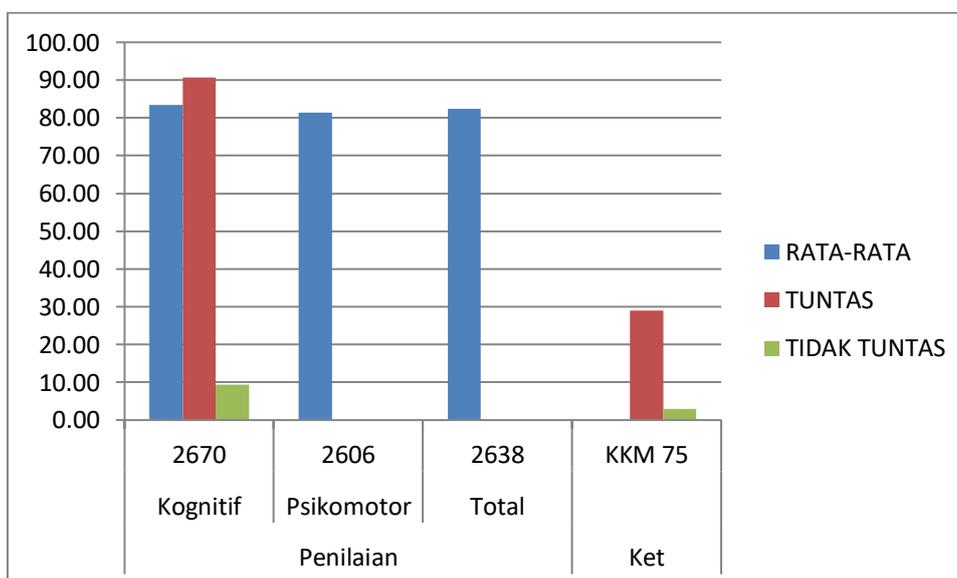
SIKLUS II	Penilaian			Ket
	Kognitif	Psikomotor	Total	
JUMLAH	2460	2416	2438	KKM 75
RATA-RATA	76,88	75,50	76,19	
TUNTAS		59,38%		19 siswa
TIDAK TUNTAS		40,63%		13 siswa



Gambar 2. Hasil belajar teknik dasar bola basket siswa Siklus II

Tabel 7 Siklus Hasil belajar teknik dasar bola basket siswa Siklus III

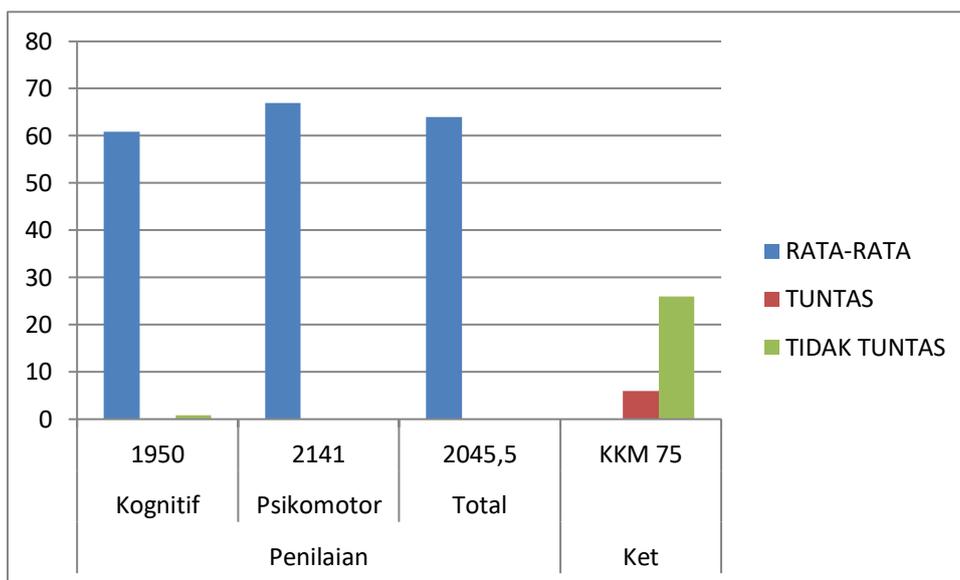
SIKLUS III	Penilaian			Ket
	Kognitif	Psikomotor	Total	
JUMLAH	2670	2606	2638	KKM 75
RATA-RATA	83,44	81,44	82,44	
TUNTAS		90,63%		29 siswa
TIDAK TUNTAS		9,38%		3 siswa



Gambar 3. Hasil belajar teknik dasar bola basket siswa Siklus III

Tabel 8 Siklus Hasil belajar teknik dasar bola voli siswa I

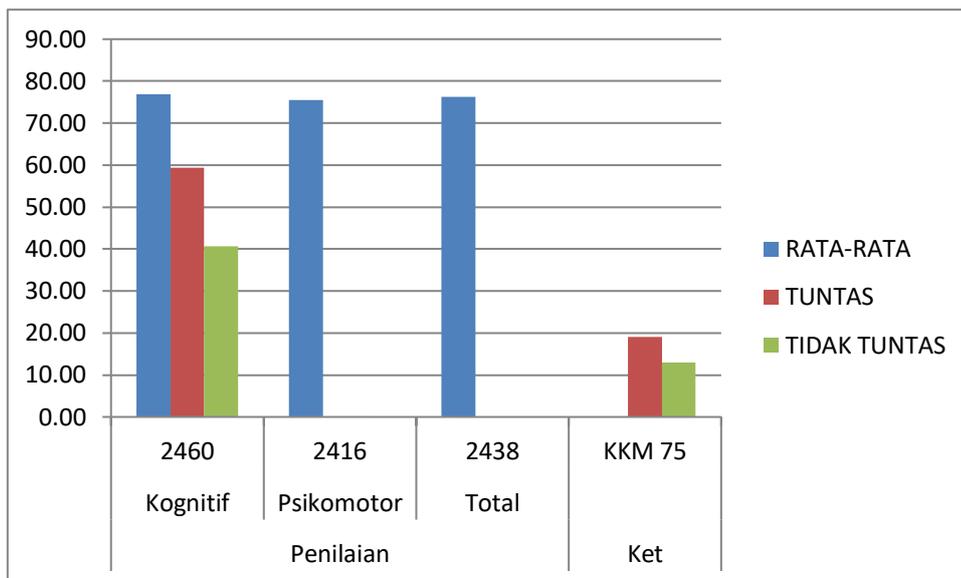
SIKLUS I	Penilaian			Ket
	Kognitif	Psikomotor	Total	
JUMLAH	1950	2141	2045,5	KKM 75 6 siswa 26 siswa
RATA-RATA	60,94	66,91	63,92	
TUNTAS		18,75%		
TIDAK TUNTAS		81,25%		



Gambar 4. Hasil belajar teknik dasar bola voli siswa I

Tabel 9 Siklus Hasil belajar teknik dasar bola voli siswa II

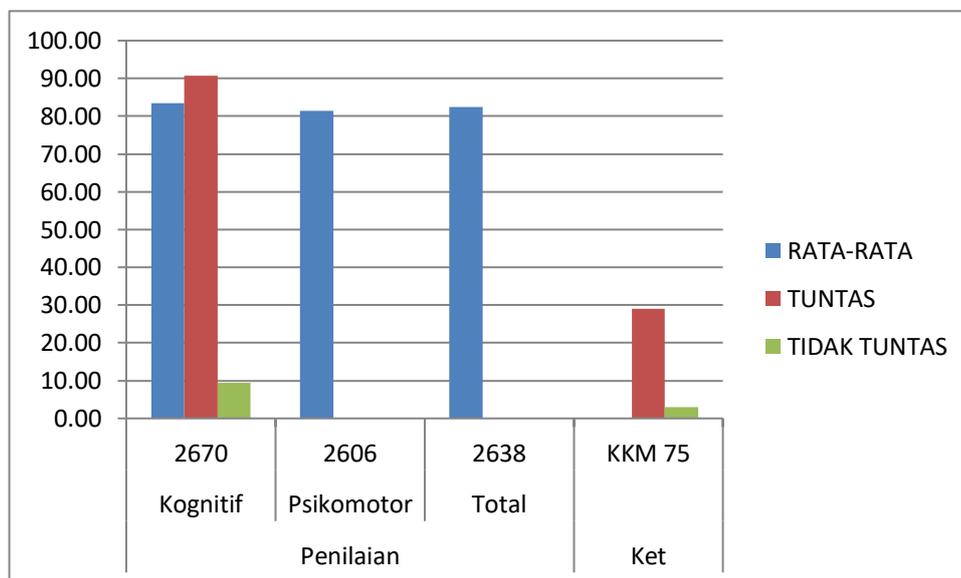
SIKLUS II	Penilaian			Ket
	Kognitif	Psikomotor	Total	
JUMLAH	2460	2416	2438	KKM 75 19 siswa 13 siswa
RATA-RATA	76,88	75,50	76,19	
TUNTAS		59,38%		
TIDAK TUNTAS		40,63%		



Gambar 5. Hasil belajar teknik dasar bola voli siswa II

Tabel 10 Siklus Hasil belajar teknik dasar bola voli siswa siklus III

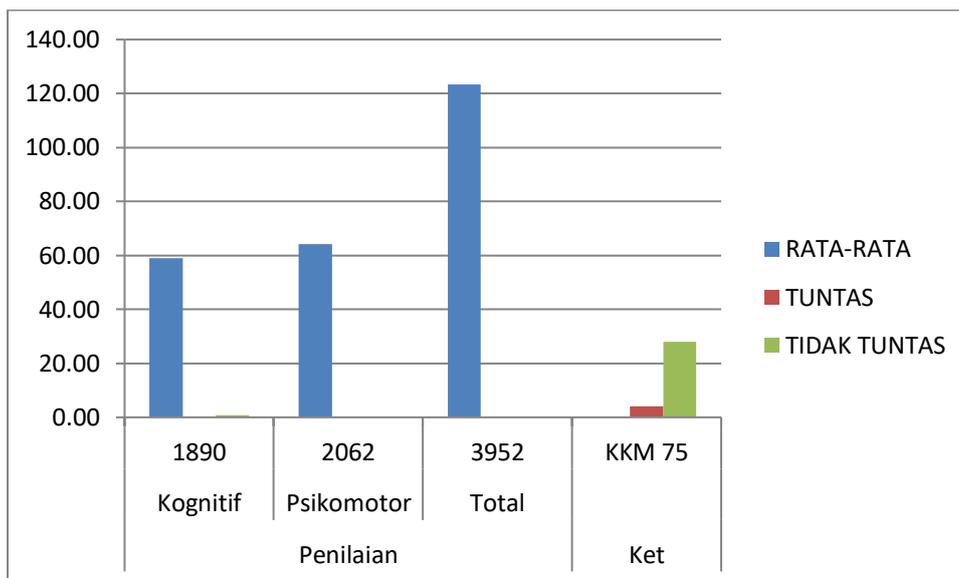
SIKLUS III	Penilaian			Ket
	Kognitif	Psikomotor	Total	
JUMLAH	2670	2606	2638	KKM 75
RATA-RATA	83,44	81,44	82,44	
TUNTAS		90,63%		29 siswa
TIDAK TUNTAS		9,38%		3 siswa



Gambar 6. Hasil belajar teknik dasar bola voli siswa siklus III

Tabel 11 Siklus Hasil belajar teknik dasar bola sepak bola siswa siklus I

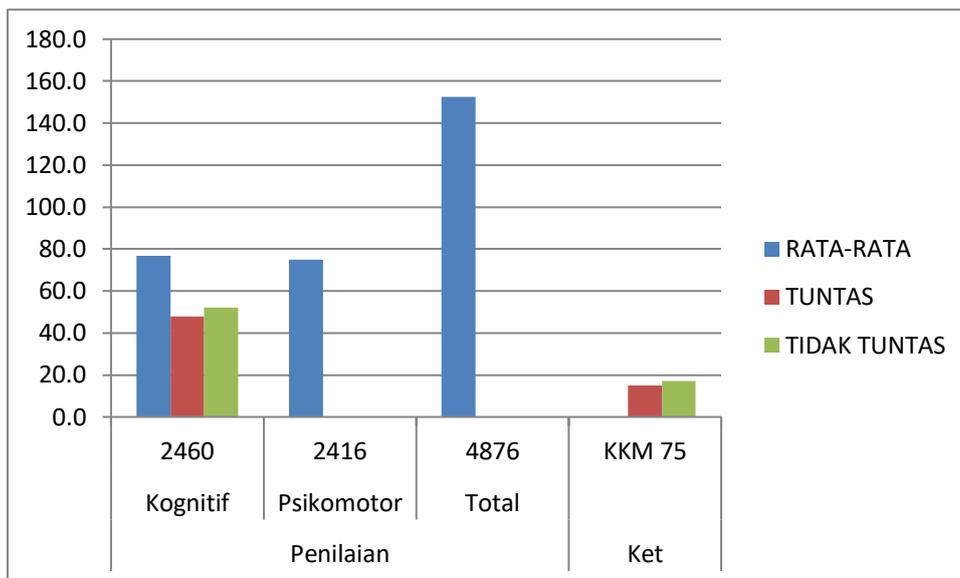
SIKLUS I	Penilaian			Ket
	Kognitif	Psikomotor	Total	
JUMLAH	1890	2062	3952	KKM 75
RATA-RATA	59	64,3	123,3	
TUNTAS		12,8%		4 siswa
TIDAK TUNTAS		87,2%		28 siswa



Gambar 7. Hasil belajar teknik dasar bola sepak bola siswa siklus I

Tabel 12 Siklus Hasil belajar teknik dasar sepakbola siswa siklus II

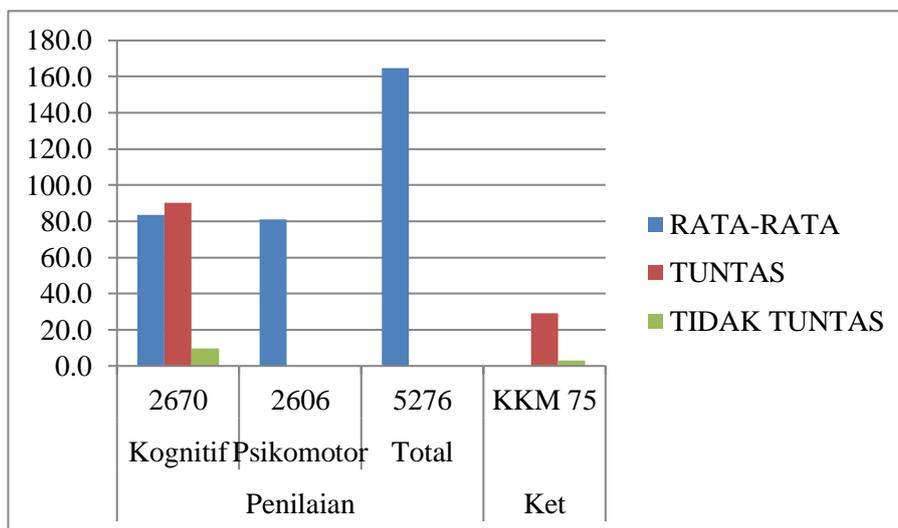
SIKLUS II	Penilaian			Ket
	Kognitif	Psikomotor	Total	
JUMLAH	2460	2416	4876	KKM 75
RATA-RATA	76,9	75	152,4	
TUNTAS		48%		15 siswa
TIDAK TUNTAS		52%		17 siswa



Gambar 8. Hasil belajar teknik dasar sepakbola siswa siklus II

Tabel 13 Siklus Hasil belajar teknik dasar sepakbola siswa Siklus III

SIKLUS III	Penilaian			Ket
	Kognitif	Psikomotor	Total	
JUMLAH	2670	2606	5276	KKM 75
RATA-RATA	83,4	81	164,9	
TUNTAS		90,28%		29 siswa
TIDAK TUNTAS		9,72%		siswa



Gambar 9. Hasil belajar teknik dasar sepakbola siswa Siklus III

Berdasarkan hasil modifikasi bola besar sebagaimana dalam tabel 4.2, tabel 4.3 dan tabel 4.4 tersebut, maka dapat dilihat bahwa dengan nilai KKM 75% dibandingkan dengan pencapaian hasil belajar siklus I sebesar 18,75%, membuktikan hasil belajar pada siklus I tersebut belum mencapai KKM. Kemudian nilai KKM 75% dibandingkan dengan pencapaian hasil belajar siklus II sebesar 59,38%, membuktikan hasil belajar pada siklus II ada kenaikan

sebesar 40,63% dari hasil belajar siklus I, tetapi belum mencapai KKM. Selanjutnya, nilai KKM 75% dibandingkan dengan pencapaian hasil belajar siklus III sebesar 90,63%, membuktikan hasil belajar pada siklus III mengalami peningkatan. Kenaikan sebesar 31,25% dari hasil belajar siklus II dan terbukti sudah mencapai KKM.

PEMBAHASAN

Penelitian yang bertujuan untuk mengidentifikasi dampak modifikasi bola besar terhadap hasil belajar siswa di SMAN 11 GARUT. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa, variasi dan modifikasi dalam pembelajaran menjadi penting. Salah satu metode modifikasi yang menarik bagi siswa adalah penggunaan bola besar yang dimodifikasi. Ini memungkinkan siswa untuk lebih mudah menguasai gerakan dasar yang berkaitan dengan bola besar. Hasil penelitian selama tiga siklus di SMAN 11 GARUT menunjukkan bahwa penggunaan modifikasi bola besar memiliki efek positif terhadap hasil belajar siswa dalam materi pembelajaran bola besar, termasuk teknik dasar dalam berbagai cabang olahraga bola besar seperti voli, basket, dan sepakbola. Hal ini dapat dijelaskan dengan fakta bahwa modifikasi bola memungkinkan siswa untuk berlatih dengan lebih optimal pada teknik dasar seperti *passing*, *dribble*, dan *shooting*. Penggunaan modifikasi bola besar membuat siswa lebih terampil dalam melaksanakan gerakan dasar tersebut, dan ini terlihat dari peningkatan dalam aspek psikomotor serta hasil belajar yang diukur dengan menggunakan modifikasi bola. Pendidikan memiliki hubungan erat dengan kegiatan pembelajaran. Untuk mencapai keseimbangan dan kesempurnaan dalam perkembangan proses seseorang diperlukan keseimbangan dan kesempurnaan dari suatu pendidikan (Rahmi, Budiman, & Widyaningrum, 2019). Hal ini dapat diartikan bahwa pada dasarnya usaha siswa dalam mendapatkan suatu perubahan diri secara menyeluruh yakni dilakukan dengan pendidikan (Siregar Nurhamida Sari 2014).

Dalam siklus ketiga setelah perbaikan dilakukan, hasil belajar meningkat secara signifikan. Dari total 32 siswa, 29 siswa berhasil mencapai ketuntasan sementara 3 siswa masih belum mencapainya. Ini berarti bahwa 90,63% siswa telah mencapai standar ketuntasan, yang diukur dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 75%. Siswa yang tidak tuntas dikarenakan nilai kognitif dan psikomotor mereka masih di bawah kriteria ketuntasan, yang menunjukkan bahwa pengaruh modifikasi bola besar berdampak pada hasil bermain siswa. Peningkatan hasil belajar terlihat dalam tiap siklus, yaitu peningkatan sebesar 20% pada siklus I, 60% pada siklus II, dan 90% pada siklus III. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa penggunaan modifikasi bola besar dapat signifikan meningkatkan keterampilan bermain siswa. Fakta menunjukkan bahwa dalam melaksanakan tugasnya, para guru kerap menghadapi berbagai kendala yang menghambat proses belajar mengajar, terhadap kendala yang muncul ini, ada guru yang dapat mengatasinya dengan baik, tetapi banyak pula yang tidak mampu mengatasinya dengan baik (Permadi 2020).

Penelitian ini menunjukkan bahwa modifikasi bola besar dapat memudahkan siswa dalam melakukan gerakan dasar seperti *passing*, *dribble*, dan *shooting*. Bola yang dimodifikasi dengan tambahan beberapa material lain mendekati kualitas bola besar asli, memungkinkan siswa untuk bermain dengan lebih mudah dan efektif. Hasil penelitian ini menegaskan bahwa ada pengaruh positif dari pembelajaran dengan modifikasi bola besar terhadap hasil belajar siswa. Pentingnya seorang atlet untuk melakukan latihan secara terprogram adalah untuk mencapai kondisi fisik yang prima agar dapat meningkatkan keterampilannya (Permadi & Fernando, 2021).

Peran guru dalam proses pembelajaran sangat penting. Guru pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan harus mampu memberikan instruksi yang baik secara teori maupun praktik kepada siswa. Siswa harus tidak hanya menguasai aspek praktik, tetapi juga memahami materi yang diajarkan. Kekurangan ketegasan guru dalam menyampaikan materi, serta kurangnya sarana dan prasarana yang sesuai, dapat menghambat pembelajaran. Pembelajaran yang melibatkan permainan dan modifikasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa, terutama

dalam konteks pembelajaran bola besar. Media pembelajaran yang baik adalah media yang dapat menunjang pembelajaran dengan baik dan meningkatkan hasil belajar peserta didik agar lebih berkembang (Sabilullah 2021).

Penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar, pelaksanaan pembelajaran, dan kesesuaian dengan karakteristik siswa. Dengan guru yang lebih kreatif dalam menciptakan situasi pembelajaran yang menarik, siswa dapat lebih aktif dan bersemangat dalam belajar. Melalui observasi, terlihat bahwa siswa menjadi lebih antusias dan aktif dalam kegiatan pembelajaran. Terlihat juga adanya peningkatan kemampuan penguasaan gerak dasar siswa, yang dapat diamati saat siswa berpartisipasi dalam aktivitas gerak.

Hasil penelitian ini memvalidasi hipotesis penelitian, yaitu bahwa "pengaruh modifikasi bola besar terhadap hasil belajar pendidikan jasmani olahraga kesehatan pada siswa SMAN 11 GARUT tahun ajaran 2022/2023"

KESIMPULAN

Bagian ini menyajikan kesimpulan dari hasil penelitian secara ringkas dan jelas disertai dengan saran-saran yang ditunjukkan untuk peneliti selanjutnya atau para pembaca secara umum. Disarankan simpulan hanya berupa kalimat yang jelas, tidak menggunakan poin-poin atau bullet.

Berdasarkan analisis data penelitian dan diskusi yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan "Pengaruh modifikasi bola besar terhadap hasil belajar" telah berhasil diimplementasikan di SMAN 11 Garut, dan hal ini telah memberikan dampak positif pada kemudahan bermain siswa. Beberapa temuan utama dari penelitian ini adalah:

1. Penerapan modifikasi bola besar telah meningkatkan motivasi siswa terhadap pembelajaran.
2. Siswa mampu beradaptasi dengan cepat terhadap penggunaan alat yang dimodifikasi selama proses pembelajaran.
3. Terdapat pengaruh yang signifikan pada setiap siklus pembelajaran, dengan siswa mengalami peningkatan keterampilan dasar dalam bermain bola besar, seperti *passing*, *dribbling*, dan *shooting*, menggunakan alat yang telah dimodifikasi.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan modifikasi bola besar telah memberikan kontribusi positif dalam proses pembelajaran dan pengembangan keterampilan bermain bola besar siswa di SMAN 11 Garut

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih pada semua yang terlibat dalam penelitian serta atas kerjasamanya dalam penyelesaian penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifatu Rohmawati, "Efektivitas Pembelajaran" Pendidikan Usia Dini Vol. 9, no. 1 (April 2015) h. 17, diakses 23 November 2020, pukul 10:45 wib.
- Andes Permadi, Septian Raibowo, Andika Prabow, O. B. (2023) 'Jurnal Ilmu Keolahragaan Perancangan Media Pembelajaran Bola Basket Jurnal Ilmu Keolahragaan', 6(1).
- Anggraeni, D., & Sutiyarsih, S. (2018). Peningkatan hasil belajar gerak dasar melempar melalui pendekatan bermain. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 14(1), 11–17. <https://doi.org/10.21831/jpji.v14i1.21340>
- Budi, Didik Rilastiyo, Rohman Hidayat, and Ayu Rizky Febriani. 2020. "Erratum: Penerapan Pendekatan Taktis Dalam Pembelajaran Bola Tangan." *JUARA : Jurnal Olahraga* 5(1): 115.
- Harsono . (2015). *Kepelatihan Olahraga*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Mahendra. (2012). *Pendidikan Jasmani*.

- <http://repositori.unsil.ac.id/10027/9/11.%20BAB%20II.pdf>
- Nasrudin dan Maryadi, (2018). Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Pembelajaran di SD. *Jurnal Manajemen Pendidikan*. 13(1).3
- Nasution, I. E., & Suharjana, S. (2015). Pengembangan Model Latihan Sepak Bola Berbasis Kelincahan dengan Pendekatan Bermain. *Jurnal Keolahragaan*. Volume. No. Halaman. <https://doi.org/10.21831/jk.v3i2.6241>
- Pane Aprida & Darwis Dasopang Muhammad. (2017). Belajar dan Pembelajaran. *FITRAH : Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*.03(2). 2. file:///C:/Users/acer/Downloads/945-1998-1-PB.pdf
- Permadi, A. A. dkk (2020) Evaluasi Pembelajaran Penjas (Analisis Keterlaksanaan Pembelajaran Renang di MTs Sekecamatan Leles Kabupaten Garut. *Multilateral Jurnal Pendidikan Jasmani dan Olahraga*, 19(2), p. 103. doi: 10.20527/multilateral.v19i2.8463.
- Permadi, A. A., & Fernando, R. (2021). Hubungan Keterampilan, Kondisi Fisik dan Psikologi terhadap Performance Pemain Sepakbola. *Indonesia Performance Journal*, 1(1), 14-19.
- Prasetyo, D. E., Damrah, D., & Marjohan, M. (2018). Evaluasi Kebijakan Pemerintah Daerah dalam Pembinaan Prestasi Olahraga. *Gelandang Olahraga: Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga (JPJO)*, 1(2), 32–41. <https://doi.org/10.31539/jpjo.v1i2.132>
- Qomara, D., Stkip, D., & Kampus, M. (2019). *pengembangan bola besar melalui modifikasi sepakbola tangan Yulita 1 , Dwi Qomara 2*. *Jurnal Pendidikan Jasmani Kesehatan Dan Rekreasi(Penjaskesrek)*, 6, 1–20.
- Rahmi, M. S. M., Budiman, M. A., & Widyaningrum, A. (2019). Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Macromedia Flash 8 pada Pembelajaran Tematik Tema Pengalamanku. *International Journal of Elementary Education*, 3(2), 178–185.
- Sabilullah, R. S. (2021) ‘Minat Belajar Peserta Didik Mengikuti Pembelajaran Pendidikan Jasmani Melalui Daring Di Sma Negeri 1 Paringin Pada Masa Covid-19’, *Jurnal Ilmu Keolahragaan*, 4(1). doi: 10.26418/jilo.v4i1.46879.
- Sandi, I Nengah. (2021). Pengaruh Latihan Fisik Terhadap Frekuensi Denyut Nadi. *Sport and Fitness Journal*. 4 (2).
- Sunarto, A. (2022). *Pengaruh Disiplin dan Pelatihan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan pada PT. Kekal Jaya Makmur Tangerang*. *Jurnal Ilmu Sosial*, 1(1),27–36. <http://bajangjournal.com/index.php/JISOS>
- Siregar Nurhamida Sari (2014) ‘*Jurnal Ilmu Keolahragaan*’, *Krbohidrat*, 13(2), pp. 38–44.
- Sugiyono (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabet
- Veal Christian. (2021). Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Di Smp N 3 Godean Melalui Media Daring Di Masa Pandemi Covid-19. *Nuevos Sistemas de Comunicación e Información*.